

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SITU CISANTI DESA  
CIBEUREUM KECAMATAN KERTASARI KABUPATEN  
BANDUNG**

***(COMMUNITY EMPOWERMENT AT SITU CISANTI,  
CIBEREUM VILLAGE, KERTASARI DISTRICT, BANDUNG  
REGENCY)***

**Emron Edison<sup>1</sup>**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI Bandung, Indonesia  
emron.bdg@gmail.com*

**Rieke Sri Rizki Asti Karini<sup>2</sup>**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI Bandung, Indonesia  
rsrak17@yahoo.com*

**ABSTRACT**

*Community empowerment is an effort to create and increase the capacity of individual and group communities related to improving their quality of life, independence, and welfare. One of them is through the development and development of tourism. The tourism potential is great, but it has not been managed professionally, so that the community has not felt the acceptance. This is due to the lack of support for community participation. Community empowerment is expected to increase the capacity of the community, both individuals and groups to improve the living standards of the surrounding community. The purpose of the study was to find out how the process of community empowerment was carried out through 3 aspects, namely strengthening capacity, strengthening access and business opportunities and strengthening tourism awareness in Situ Cisanti. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques by conducting field observations, interviews and documentation with purposive sampling. The conclusion is community activities in implementing the concept of community empowerment approach through tourism development, namely strengthening the capacity and role of the community, strengthening community access and business opportunities, and strengthening tourism awareness. The existence of community empowerment activities has been going well, however, it still cannot be implemented because there is no good cooperation with the community. The benefits of the extension program have not yet been felt in strengthening Tourism Awareness because people do not understand the importance of tourist attractions that grow the economy and community welfare.*

**Keywords:** *Community Empowerment; Tourism Potential; Community Capacity; Community Business Opportunities; Travel Aware*

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menciptakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat individu maupun kelompok terkait peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya. Salah satunya melalui pembangunan dan pengembangan pariwisata. Potensi wisata besar, namun belum dikelola

professional, sehingga penerimaan belum dirasakan masyarakat. Ini disebabkan kurangnya dukungan peran serta masyarakat. Adanya pemberdayaan masyarakat, diharapkan meningkatkan kapasitas masyarakat, baik individu maupun kelompok guna meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui 3 aspek, yaitu penguatan kapasitas, penguatan akses dan kesempatan berusaha serta penguatan sadar wisata di Situ Cisanti. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan *purposive sampling*. Kesimpulan berupa kegiatan masyarakat dalam implementasi konsep pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan kepariwisataan, yaitu penguatan kapasitas dan peran masyarakat, penguatan akses dan kesempatan berusaha masyarakat, serta penguatan sadar wisata. Adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat sudah berjalan baik, namun, masih belum bisa terlaksana karena belum ada kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitarnya. Program penyuluhan masih belum bisa dirasakan manfaatnya dalam penguatan Sadar Wisata karena masyarakat kurang memahami pentingnya daya tarik wisata yang menumbuhkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat; Potensi Wisata; Kapasitas Masyarakat; Kesempatan Usaha Masyarakat; Sadar Wisata

## PENDAHULUAN

Awal tahun 2018, Pemerintah mencanangkan Program Citarum Bersih dengan diresmikannya Program Revitalisasi Citarum. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2018 – 2025 disebutkan bahwa Rencana Pembangunan KPPD Ekowisata Hulu Sungai Citarum adalah wana wisata alam hulu sungai yang sarannya berupa penerapan konsep pengembangan kawasan wisata petualangan alam dan agrowisata edukatif melalui penataan kawasan agro-ekowisata hulu sungai dan pemberdayaan masyarakat setempat, di antaranya di Situ Cisanti yang terletak di Cekungan Bandung di hulu Sungai Citarum.

Keberadaan dan keberhasilan pemberdayaan masyarakat Situ Cisanti tidak bisa terlepas dari peranan aktif masyarakat dampak ekonomi masyarakat sekitarnya. Selain itu, sesuai peruntukannya, memiliki misi yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kawasan wisata petualangan alam dan agrowisata edukatif melalui penataan kawasan agro-ekowisata hulu sungai, serta meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Berdasarkan pengamatan, keberadaan Situ Cisanti belum memberikan

dampak yang luas, tidak sedikit masyarakat yang tetap berprofesi sebagai buruh serabutan dan bahkan banyak anak putus sekolah hanya karena membantu orang tuanya bekerja. Disisi lain, terlihat dari keengganan ibu-ibu dan pemuda untuk mengikuti kegiatan yang diadakan Situ Cisanti sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pemberdayaan Masyarakat di Situ Cisanti Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Sektor pariwisata merupakan sumber devisa, dan telah mengambil peran penting dalam membangun perekonomian suatu daerah. Kini, masing-masing pemerintah daerah sudah berbenah diri untuk menjadikan daerahnya sebagai tujuan wisata (Lesmana, Edison & Dara, 2017). *Diantaranya* dengan melakukan pemberdayaan masyarakat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011, Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional menyatakan “Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan kepariwisataan.”

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kebudayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, tau mempunyai pengetahuan dan kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2009).

Menurut Sunaryo (2013) bahwa “Upaya pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan pada prinsipnya harus senantiasadiarahkan pada pencapaian empat sasaran utama,” yaitu: (1) Peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai subyek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan; (2) Peningkatan posisi dan kualitas keterlibatan/partisipasi masyarakat dalam

pengembangan kepariwisataan; (3) Peningkatan nilai manfaat positif pembangunan pariwisata bagi kesejahteraan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat dan; (4) Peningkatan kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata.

Dalam pandangan Sunaryo (2013), pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan kepariwisataan, harus bertujuan pada tiga aspek, yaitu: (1) Penguatan kapasitas dan peran masyarakat; (2) Penguatan Akses dan Kesempatan Berusaha Masyarakat; (3) Penguatan Sadar Wisata.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell dalam Utama & Mahadewi (2012) bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi. Dalam penelitian ini, digunakan kamera digital dan alat perekam suara sebagai sarana dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data adalah (1) Observasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2014) di mana penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan (2) Wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) dimana wawancara dilakukan peneliti secara bebas dan hanya menggunakan garis-garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan. Penulis menggunakan narasumber pihak pengelola dan karang taruna, masyarakat sekitar di Situ Cisanti (3 orang), Pemerintah atau Dinas terkait seperti Kantor Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bandung, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Variabel yang diteliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Indikator Variabel**

|                                 |  |  |
|---------------------------------|--|--|
| Pemberdayaan masyarakat melalui | Penguatan kapasitas dan peran masyarakat | Pengembangan kelembagaan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan |
|---------------------------------|--|--|

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
| pembangunan<br>Kepariwisataaan<br>(Sunaryo, 2013: 222) |  | Pelibatan peranan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan |   |
|  |  | Peningkatan pengetahuan dan pendidikan masyarakat             |   |
|  | Penguatan akses dan kesempatan berusaha masyarakat |   | Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar   |
|  |  |   | Pemberian kesempatan pada masyarakat untuk berdagang                              |
|  |  |   | Penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar                                 |
|  |  |   | Peningkatan keterampilan dan pelatihan untuk meningkatkan kepariwisataan          |
|  | Penguatan sadar wisata                             |   | Meningkatkan iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan |
|  |  |   | Mendorong masyarakat menjadi pelaku dan ekerja di sektor kepariwisataan           |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat sekitar Situ Cisanti sebenarnya sudah ikut mendorong berkembangnya wisata pengembangan kawasan wisata petualangan alam dan agrowisata edukatif melalui penataan kawasan agro-ekowisata hulu sungai Situ Cisanti. Hal ini terlihat dari kegiatan masyarakat di sekitar Situ Cisanti yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata Situ Cisanti. Namun, tidak sedikit masyarakat tetap berprofesi sebagai buruh serabutan dan bahkan banyak dari anak mereka putus sekolah hanya untuk membantu orang tuanya bekerja. Sehingga, kegiatan pemberdayaan masyarakat dan segi ekonomisnya dengan hadirnya Situ Cisanti ini masih kurang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar maupun oleh pengelola Situ Cisanti. Jika dilihat dari aspek dimensi pemberdayaan masyarakat melalui daya tarik wisata. Teori Sunaryo (2013) diuraikan sebagai berikut:

1. *Penguatan kapasitas dan peran masyarakat.* Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan pengelola, masyarakat sekitar, karang taruna, dan pengarajin, hanya segelintir masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Padahal pengelola sudah mengajak dan merangkul masyarakat sekitar terlibat dalam proses pemberdayaan tersebut. Hal tersebut terjadi karena belum melakukan sosialisasi yang menyeluruh terhadap dampak dari

kegiatan pariwisata yang ada.

2. *Penguatan Akses dan Kesempatan Berusaha Masyarakat.* Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan pengelola, masyarakat sekitar, dan karang taruna, hanya sedikit yang melakukan usaha yang terkait kegiatan pariwisata. Padahal pihak pengelola telah membangun tempat agar masyarakat bisa menjual dan memasarkan hasil produksinya seperti souvenir, makanan, minuman, kaos, pensil sticker, gantungan kunci, dan sebagainya. Dalam rangka memandirikan masyarakat, pihak pengelola bekerjasama dengan masyarakat membuat paket wisata dan penyiapan *home stay*. Pengelola memberikan arahan pelayanan dan fasilitas yang harus ada di dalam satu *home stay*, sehingga nantinya wisatawan dapat mengambil paket menginap di kawasan wisata itu. Berdasarkan Analisa, ini perlu dilakukan terus menerus, sehingga dapat memberikan pemahaman atas penguatan akses dan kesempatan berusaha tersebut
3. *Penguatan Sadar Wisata.* Berdasarkan hasil pengamatan dan terkait dengan pembahasan di atas menunjukkan bahwa, penguatan sadar wisata masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan belum sepenuhnya masyarakat belum menciptakan iklim kegiatan pariwisata yang baik. Di sisi lain, tidak adanya keterlibatan Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dan Desa Kertasari terutama dana dalam pengembangan pariwisata di Situ Cisanti karena objek pariwisata ini belum menjadi prioritas utama dalam masa pandemi Covid 19 ini. Hal ini belum mendukung teori Sunaryo (2013) bahwa tujuan pemberdayaan yaitu: (1) Mendorong masyarakat untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan yang berada di wilayahnya (masyarakat sebagai *host* atau tuan rumah yang baik) dan (2) Mendorong masyarakat untuk dapat menjadi pelaku dan pekerja di sektor kepariwisataan yang ada di wilayahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung serta mendorong masyarakat itu sendiri menjadi wisatawan atau pihak yang melakukan perjalanan wisata ke suatu destinasi wisata yang lain (masyarakat sebagai *guest*/wisatawan), khususnya dalam lingkup wilayah Nusantara.

## SIMPULAN

Adanya pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, baik individu maupun kelompok guna meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya melalui 3 aspek, yaitu penguatan kapasitas, penguatan akses dan kesempatan berusaha serta penguatan sadar wisata di Situ Cisanti.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat belum optimal, karena belum ada kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitarnya dan masih ada keengganan ibu-ibu dan pemuda untuk mengikuti kegiatan penyuluhan pariwisata. Program penyuluhan masih belum bisa dirasakan manfaatnya karena masyarakat kurang memahami pentingnya kegiatan pariwisata yang dapat menumbuhkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu sosialisasi yang berkesinambungan, sehingga ada pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pariwisata serta dampaknya. Selain itu, belum terlihat keterlibatan Pemerintah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung) dan Desa Kertasari khususnya dalam pendanaan pengembangan pariwisata karena objek pariwisata ini belum menjadi prioritas utama dalam masa pandemi Covid 19 ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: PT. Alfabeta
- Creswell, John W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications
- Hadiwijoyo, S.S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hikmat, H. (2013). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Lesmana, A. C., Edison, E., Dara, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Di Destinasi Wisata Tebing Keraton Kampung Ciharegem Puncak Desa Ciburial Kabupaten Bandung. *Tourism Scientific Journal*, 2(2). <http://www.jurnal.stiepar.ac.id/index.php/tsj/article/view/27>
- Mardikanto, T. & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: PT. Alfabeta
- Pemerintah Kabupaten Bandung .2017. RIPPDA Kabupaten Bandung : 2016 – 2021
- Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2018 – 2025

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011, Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional.
- Permen PU No. 16 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan RTRW Kabupaten Bandung
- Ritchie, J.R. (2003). *Aspect of Tourism : Managing Educational Tourism*. United Kingdom: Channel View Publication
- Ritchie, J.R. Brent & Goeldner, Charles R. (2009). *Tourism:Principles, Practices, Philosophies*. New Jersey: Wiley
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun danMengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Simanjuntak, B.A., Tanjung F. & Nasution R. (2015). *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Pustaka Obor
- Sugiyono, (2014). *Memahami PenelitianKualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, E. (1997). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, Bandung: Lembaga StudiPembangunan – STKS
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Suroso, R. (2004). *Material dan Metode Edukasi dari Perspektif Sains Kognitif*. Bandung: Fe Institute
- Utama, I.G.B.R & Mahadewi, N.M.E. (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Balai Pustaka (Persero)